

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor dalam sektor pariwisata yang mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan kinerja pemerintah daerah (LKPD) yang sudah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Sampel digunakan berdasarkan kesesuaian laporan keuangan kota/kabupaten di Bali dengan kriteria yang telah dirumuskan di Bab 3 dan 4. Memakai metode non probability dengan teknik purposive sampling, dengan total jumlah sampel yang digunakan selama 5 periode 2009-2013 berjumlah 40

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka Kesimpulan yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

1. Pada variabel Indeks Kedatangan Turis memiliki hasil yang signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. hal ini menunjukkan semakin besar pendapatan PAD pariwisata akan meningkatkan PDRB maka itu akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

hal ini maka pemerintah daerah dapat memanfaatkan sumber pendapatan tersebut untuk kelangsungan kinerja keuangan pemerintah daerah.

2. Pajak Hiburan, tidak memiliki hasil yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Efek terhadap pendapatan realisasi pajak hiburan itu sendiri tidak akan mempengaruhi penilaian kinerja keuangan pemerintah daerah. Provinsi Bali menerima efektifitas rata-rata diatas 100% pada pajak hiburan, dengan nilai yang besar namun realiasi yang dilakukan kurang efektif sehingga efeknya terhadap penerimaan pajak hiburan tidak akan mempengaruhi penilaian kinerja keuangan pemerintah daerah.
3. Pajak Hotel dan Restoran (PHR) memiliki hasil yang signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Semakin tinggi penerimaan pajak Hotel dan Restoran maka akan dampak pada peningkatan kinerja keuangan pemerintah daerah.
4. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan Indeks kedatangan Turis dan PHR memiliki hasil yang signifikan terhadap kinerja keuangan provinsi Bali periode 2009-2013. Akan tetapi tidak ditemukan bukti bahwa Pajak Hiburan memiliki hasil yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Kabupaten/Kota yang terdapat diprovinsi Bali periode 2009-2013.

5.2. Implikasi

1. Indeks Kedatangan Turis memiliki hasil yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Semakin besar penerimaan PAD Pariwisata maka akan meningkatkan PDRB dan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah akan mampu mengembangkan aset dan kualitas daerah nya tersebut tanpa harus bergantung pada pemerintah pusat, dan dapat menciptakan kemandirian. Semakin berkembangnya sektor pariwisata menyebabkan semakin besar potensi penerimaan pendapatan asli daerah sehingga dapat menunjang kemandirian keuangan daerah serta meningkatkan penerimaan pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintahan. Pulau Bali dikenal memiliki potensi pariwisata cukup banyak hampir seluruh tempat yang ada di Bali bila dikembangkan secara proposional dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat serta pendapatan daerah dan memajukan kinerja keuangan pemerintah daerah.
2. Pajak Hiburan memiliki efektifitas diatas rata-rata akan tetapi itu mencapai 187,% tetapi dengan besarnya realisasi tidak membuat efek terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, dikarenakan tiap tahun tingkat efektifitas pajak hiburan mengalami penurunan di beberapa kabupaten Bali. Efektifitas berkaitan erat dengan keberhasilan suatu aktivitas sektor publik, sehingga suatu kegiatan akan dikatakan efektif

bilamana kegiatan dimaksud mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan penyediaan layanan publik yang tidak lain merupakan sasaran yang ditetapkan. Penerimaan Pajak hiburan tidak memiliki hasil yang signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

3. Pajak Hotel Dan Restoran (PHR) memiliki hasil yang signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan hasil $>0,05\%$ Semakin tinggi penerimaan pada pajak hotel dan restoran maka semakin meningkatnya kinerja keuangan pemerintah daerah. Maka PHR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.
4. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Indeks Kedatangan Turis, Pajak Hiburan dan PHR memiliki hasil yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Bali periode 2009-2013. Semakin tinggi pendapatan daerah yang diterima maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

Bagi penelitian berikutnya diharapkan bisa melakukan:

1. Mengganti *proxy* rasio kemandirian dengan rasio lainnya untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah. Karena masih banyak rasio lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.
2. Koefisien determinasi sebesar 94,8% menunjukkan masih terdapat 5,2% faktor dari komponen independen yang mampu menjelaskan kinerja keuangan pemerintah daerah pada suatu provinsi. Contohnya di Provinsi Bali masih terdapat beberapa komponen independen lainnya seperti pengaruh kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, alokasi belanja modal.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas populasi penelitian dengan menambah jumlah periode tahun penelitian dan wilayah penelitian agar hasil penelitian lebih akurat dan mencerminkan keadaan sebenarnya.